

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah untuk menjelaskan secara akademik mengapa penelitian ini penting dilakukan dan apa yang unik dari penelitian yang penulis lakukan. Kemudian rumusan masalah yang bertujuan untuk menjelaskan permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini. Dilanjutkan dengan tujuan masalah dan kegunaan penelitian yang berguna untuk mengetahui tujuan dibuatnya penelitian ini dan mengetahui pentingnya penelitian ini.

Setelah itu, tinjauan pustaka yang berguna untuk mengetahui kebaruan penelitian yang penulis lakukan serta mengetahui perbedaan dan kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dibuat namun bersangkutan dengan penelitian ini. Sedangkan kerangka pemikiran bertujuan untuk menunjukkan gambaran teori yang akan dijadikan landasan teori pada bab dua. Untuk langkah-langkah penelitian bertujuan untuk menjelaskan metode penelitian, sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Pembahasan terakhir adalah sistematika penelitian dibuat agar pembahasan menjadi runtut dan terarah.

A. Latar Belakang

Dalam kurun waktu 20 tahun belakangan ini perkembangan teknologi yang semakin berkembang ikut mempengaruhi berbagai kegiatan masyarakat di seluruh dunia. Jika dahulu dalam mengakses informasi dilakukan dengan cara sulit dan menghabiskan waktu yang lama, tetapi sekarang dapat dilakukan dengan

cara mudah dan relatif lebih cepat.¹ Mengakses dan menyebarkan informasi dapat dilakukan oleh semua orang melalui media manapun. Hal itu dikarenakan banyaknya media yang mendukung dan membuat masyarakat semakin kreatif dalam mempublikasikan informasi.² Juga memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mencari informasi.

Media *online* menjadi salah satu pilihan alternatif bagi masyarakat untuk mencari informasi. Saat ini media informasi khususnya internet, mengalami perkembangan yang pesat. Tidak ada lagi batasan untuk mencari informasi, internet bagaikan gudang seluruh informasi, karena masyarakat dapat mengakses informasi dari berbagai daerah bahkan berbagai Negara yang dapat diketahui dengan mudahnya.³ Menurut lembaga riset pasar *e-Marketer* populasi pengguna internet di Indonesia mencapai 83,7 juta orang pada tahun 2014. Pada tahun 2017 pasar *e-Marketer* memperkirakan pengguna internet di Indonesia akan mencapai 112 juta orang mengalahkan peringkat Jepang yang menjadi peringkat ke-5 sebagai pengguna internet.⁴

Salah satu media *online* yang sekarang menjadi gudang segala informasi adalah *website* atau *web*. Media ini dapat diakses dengan mudah dan memiliki

¹ Muhamad Rifefan, "Penggunaan Media Online Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademis (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Kalangan Mahasiswa Negeri di Yogyakarta)" (Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 1.

² Khoirun Ni'mah, "Optimalisasi Penggunaan Website Sebagai Media Publikasi Pengelolaan Zakat Oleh Lembaga Dompot Dhuafa" (Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 4.

³ Ni'mah, "Optimalisasi Penggunaan Website Sebagai Media Publikasi Pengelolaan Zakat Oleh Lembaga Dompot Dhuafa", 4.

⁴ Kementerian Komunikasi dan Informatika Republika Indonesia, "Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia," 2014, diakses tanggal 8 Desember 2017, https://www.kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media

kecepatan yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan media lain menurut Andrey Andoko (Kompas Cyber Media) untuk menjangkau sejumlah 60 juta orang, radio memerlukan 30 tahun, kemudian televisi memerlukan 15 tahun, sedangkan melalui media *online* hanya memerlukan 3 tahun untuk mengumpulkan orang sejumlah 60 juta.⁵ Ratusan *website* yang mempublikasikan informasi kini bermunculan didunia maya. Dengan fakta tersebut, maka akan mudah mengakses informasi yang diinginkan, mulai dari informasi tentang politik, ekonomi, sosial dan kegamaan.⁶

Sebagai sebuah konteks, perubahan dan perkembangan zaman kearah yang lebih maju ditunjukkan oleh perubahan berbagai aspek. Salah satu aspek yang menandai perubahan tersebut adalah kemajuan yang ditunjukkan oleh teknologi sebagai media komunikasi. Perkembangan teknologi sebagai sebuah media ini menjadi faktor besar perubahan pola budaya manusia. Perkembangan teknologi komunikasi dengan sendirinya berakibat pada kemungkinan bergesernya berbagai pola ataupun norma sosial yang ada. Media *online* mengubah bentuk kontrol sosial secara luas dan efektif dengan menggunakan kontrol secara perlahan-lahan, sehingga media memiliki peran cukup penting dalam membentuk kehidupan sosial kontemporer.⁷

Ketika Internet hadir dengan menyajikan dunia yang seolah-olah tanpa ada batasan, hal ini menjadikan manusia senantiasa melakukan berbagai hal dengan

⁵ Freddy H Istanto, "Potensi Dan Kaidah Perancangan Situs-WEB Sebagai Media Komunikasi Visual," *Nirmana* 3, no. 1 (2001): 52.

⁶ Aris Saefulloh, "Cyberdakwah Sebagai Media Alternatif Dakwah," *Islamica* 7, no. 1 (2012): 139.

⁷ William L. Rivers, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, trans. Haris Munandar dan Dudy Priatna. (Jakarta: Kencana, 2008), 40.

cepat sehingga mendorong manusia untuk meninggalkan sosialisasi yang relatif membutuhkan waktu lebih lama.⁸ Komunikasi lewat Internet dianggap lebih mudah karena telah didukung oleh teknologi yang semakin mudah didapatkan. Dengan komunikasi lewat Internet, dapat memenuhi kebutuhan bersosialisasi dan memiliki jangkauan yang lebih luas.⁹ Efek samping dari keberadaan media *online* lahirlah istilah masyarakat digital atau masyarakat jaringan. Meskipun dari sudut pandang sosial hal tersebut merupakan efek negatif yang menjadikan manusia kepada sebuah kondisi perilaku sosial yang gagap akan dunia nyata, namun hal ini adalah sebuah kenyataan dalam dunia modern yang syarat akan teknologi, di sisi lain juga mampu memberikan manfaat yang positif.¹⁰

Internet merupakan salah satu cara alternatif untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Dari banyaknya kebutuhan manusia salah satunya adalah kebutuhan rohani yang menyangkut dengan keagamaan manusia.¹¹ Apabila dahulu orang mencari informasi tentang keagamaan dengan cara mendatangi sebuah pengajian, majelis, pergi ke perpustakaan. Namun saat ini masyarakat dapat mengakses informasi tersebut lewat media *online* dengan mudahnya dalam hitungan detik pun informasi tersebut telah didapat. Meskipun begitu tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini masih banyak orang yang mencari ilmu dengan mendatangi kajian-kajian di masjid. Salah satu informasi yang sering

⁸ Nafisatuzzahro', "Tafsir Alquran Audio Visual Di Cyber Media : Kajian Terhadap Tafsir Al- Qur ' an Di YouTube Dan Implikasinya Terhadap Studi Al- Qur ' an Dan Tafsir" (Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 2.

⁹ Muslimin M, dan Frida Kusumastuti, *Teknologi Industri Media dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Litera Buku, 2010), 143.

¹⁰ Nafisatuzzahro', "Tafsir Alquran Audio Visual Di Cyber Media : Kajian Terhadap Tafsir Al- Qur ' an Di YouTube Dan Implikasinya Terhadap Studi Al- Qur ' an Dan Tafsir", 4.

¹¹ Ginanjar Akbar, "Metode Pembelajaran Alquran Melalui Media Online," *IJNS* 2, no. 1 (2013): 65.

diakses oleh masyarakat adalah mengenai kajian Alquran. Salah satu kegiatan mempelajari Alquran adalah mengkaji tafsir. Dengan adanya kebutuhan yang besar, maka muncullah media *online* yang dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi mengenai tafsir. Oleh sebab itu saat ini banyak *website* yang menyediakan kajian tafsir untuk diakses oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun.

Perkembangan kajian tafsir saat ini ikut mengubah pola budaya manusia yang tadinya berpihak pada media cetak namun sekarang berubah menuju media elektronik.¹² Apabila dahulu tafsir banyak diakses dalam media klasik, terutama melalui karya-karya berbentuk kitab, namun sekarang dengan perkembangan teknologi secara perlahan ikut memanfaatkan fasilitas zaman sekarang. Kajian-kajian tafsir tidak hanya memanfaatkan media cetak, tetapi sekarang mulai menggunakan teknologi, baik dalam proses kajiannya atau pun dalam proses penyebarannya.¹³

Awal mula kajian tafsir memanfaatkan teknologi adalah ditandai dengan digitalisasi kitab tafsir dalam *e-book* kemudian muncul berbentuk aplikasi seperti *maktabah syamilah*. Setelah itu muncul juga komunitas jejaring sosial yang mengakses tafsir seperti di *facebook*, *twitter*, *intsagram*, *whatsapp* dan jejaring sosial lainnya.¹⁴ Tidak ketinggalan juga kajian tafsir yang di unggah dalam bentuk video dan di posting lewat *Youtube*. Namun satu lagi penyebaran tafsir yang sangat menonjol yaitu postingan kajian tafsir yang ada di *website* di Indonesia.

¹² Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail*, trans. Putri Iva Izzati, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 272.

¹³ Nafisatuzzahro', "Tafsir Alquran Audio Visual Di Cyber Media : Kajian Terhadap Tafsir Al- Qur ' an Di YouTube Dan Implikasinya Terhadap Studi Al- Qur ' an Dan Tafsir", 7.

¹⁴ Nafisatuzzahro', "Tafsir Alquran Audio Visual Di Cyber Media : Kajian Terhadap Tafsir Al- Qur ' an Di YouTube Dan Implikasinya Terhadap Studi Al- Qur ' an Dan Tafsir", 7.

Jadi hingga saat ini penyebaran kajian tafsir dilakukan dengan dua cara. *Pertama* menggunakan *e-book* yang dapat dilakukan secara *offline*. *Kedua* menggunakan situs jejaring sosial yang diharuskan dengan cara *online*. Dengan bermunculan nya sarana umat muslim untuk mengakses kajian tafsir, maka teknologi mendukung dan memberi alat alternatif terhadap kebutuhan umat Islam.

Munculnya *website* yang memposting kajian tafsir, maka muncul juga pertanyaan “Siapa yang memposting kajian tersebut?”, “Apakah dia seorang mufasir?”, “Darimana sumber tafsir tersebut?”. Jika Jalāluddīn Al-Suyūṭī dalam *Al-Itqān* menyebutkan ada lima belas syarat seorang mufasir, yaitu : menguasai ilmu bahasa Arab, ilmu *Nahwu*, ilmu *Ṣaraf*, pengetahuan tentang *Isytiqāq* (akar kata), ilmu *al-ma’anī*, ilmu *al-bayān*, ilmu *al-ba’di*, ilmu *Qira’at*, ilmu *Uṣūluddīn*, ilmu *Uṣūl al-fiqh*, *Asbab al-nuzul*, *Nasikh Mansukh*, *Fikih*, hadis-hadis Nabi dan ilmu *al-mauḥibah*.¹⁵ Maka akan menjadi persoalan jika seseorang yang memposting tafsir di media *online* bukan dari kalangan ulama ataupun tidak memenuhi syarat lima belas itu.

Namun menurut M. Qurasih Shihab bahwa persyaratan yang berjumlah lima belas itu ditujukan; *pertama* kepada orang yang akan mengungkapkan pendapat baru yang berdasarkan analisisnya sendiri terhadap tafsir ayat tertentu, bukan orang yang mengungkapkan pendapat mufasir yang telah dikemukakan oleh pakar tafsir. *Kedua*, syarat tersebut ditujukan kepada orang yang akan menafsirkan seluruh ayat, yang mengharuskan ia mengetahui segala aspek ilmu. *Ketiga*, sebagian syarat yang telah dikemukakan diatas perlu direvisi atau diberi

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera hati, 2015), 395.

pemaknaan yang berbeda, seperti syarat ilmu mauhibah atau lurusnya akidah penafsir diganti menjadi kalimat objektivitas, dalam artian siapapun yang objektif maka ia akan memahami ayat-ayat Alquran selama syarat minimal dimilikinya. *Keempat* perlu penambahan syarat yaitu pengetahuan tentang objek uraian ayat.¹⁶

Terkait dengan pernyataan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap *website* di Indonesia yang memposting kajian tafsir. Dalam melakukan penelitian penulis membatasi pada satu *website* saja yaitu *muslim.or.id*. Alasan penulis memilih satu *website* tersebut tentu saja dengan beberapa pertimbangan. Namun, alasan secara garis besarnya adalah karena *website* tersebut adalah akun resmi yang dapat dijadikan rujukan akademis.

Selain itu, pertimbangan secara khususnya adalah karena *website* *muslim.or.id* adalah resmi milik organisasi yang dikelola oleh mahasiswa dan alumni Universitas di Yogyakarta. Kemudian, *website* tersebut memiliki badan hukum yang telah menginduk kepada Yayasan Pendidikan Islam Al Astari Yogyakarta. Postingan yang terdapat dalam *muslim.or.id* bukan hanya kajian tafsir tetapi mulai dari aqidah, Alquran, Fikih, Muamalah dan kajian agama lainnya yang membantu penulis meneliti kecenderungan atau corak *muslim.or.id*. Selain itu satu hal yang menarik lagi adalah *website* ini dari mulai kemunculannya sampai sekarang telah dilihat oleh 5.8 M *viewers*.

¹⁶ Shihab, *Kaidah Tafsir*, 397.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana teknik dan sistematika penulisan penafsiran ayat Alquran dalam *website* muslim.or.id?
2. Bagaimana sumber, metode dan corak penafsiran ayat Alquran dalam *website* muslim.or.id?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui teknik dan sistematika penulisan penafsiran ayat Alquran dalam *website* muslim.or.id.
2. Mengetahui sumber, metode dan corak penafsiran yang ada di dalam *website* muslim.or.id.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah ;

1. Secara Akademik (Teoritis)

Penelitian ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana (S1) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Juga penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmu khususnya pada jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Secara Sosial (Praktis)

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan pemahaman secara jelas kepada masyarakat tentang metodologi tafsir Alquran yang ada di dalam *website*.

E. Tinjauan Pustaka

Dari berbagai literatur yang penulis telah baca, penelitian metodologi tafsir yang disajikan di *website* adalah pembahasan baru. Namun penulis telah membaca beberapa penelitian yang berkaitan dengan persoalan penelitian ini. *Pertama*, Khoirun Ni'mah menulis karya ilmiah berupa skripsi yang mengkaji tentang bentuk optimalisasi *website* sebagai media publikasi yang digunakan pengelola zakat oleh lembaga dompet dhuafa.¹⁷ Dalam hal ini terlihat perbedaan yang sangat jelas pada fokus penelitian. Jika penelitian yang telah dilakukan oleh Khoirun Ni'mah menitik beratkan pada *detail* isi *website* sebagai media publikasi dan objeknya pun adalah lembaga dompet zu'afa, maka penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis menitikberatkan bagaimana metodologi tafsir yang ada dalam *website* dan objek kajiannya adalah *website muslim.or.id*.

Kedua, penelitian oleh Bayu Budi Utomo Konsep Desain Komunikasi Visual Website Muslim.or.id sebagai media dakwah.¹⁸ Penelitian Budi menitikberatkan kepada bagaimana desain grafis, tata letak, warna, yang digunakan pada *website* Muslim.or.id dan juga penelitian ini membahas

¹⁷ Ni'mah, "Optimalisasi Penggunaan Website Sebagai Media Publikasi Pengelolaan Zakat Oleh Lembaga Dompet Dhuafa" (Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

¹⁸ Bayu Budi Utomo, "Konsep Desain Komunikasi Visual Website Muslim.or.id Sebagai Media Dakwah" (Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

bagaimana penggunaan *website* sebagai media dakwah. Sedangkan penelitian penulis membahas mengenai sumber, metode dan kecenderungan atau independensi pada tafsir yang disajikan di *website*.

Ketiga, karya ilmiah berbentuk disertasi oleh Nafissatuzzahro' tentang Kajian Terhadap Tafsir Al- Qur ' an Di YouTube Dan Implikasinya Terhadap Studi Al- Qur ' an Dan Tafsir.¹⁹ Penelitian Nafissatuzzahro' menitikberatkan pada implikasi tafsir audiovisual *youtube*, sedangkan penelitian penulis fokus kepada metodologi tafsir Alquran dalam *website*. Perbedaan lainnya, jika Nafissatuzzahro' meneliti sampai pada implikasi terhadap diskurs studi ilmu Alquran dan tafsir, namun penulis hanya sampai pada penelitian terhadap metode, sumber dan kecenderungan penafsiran ayat Alquran pada *website* tersebut.

Keempat, karya ilmiah berbentuk jurnal oleh Ginanjar Akbar tentang Metode Pembelajaran Alquran Melalui Media Online.²⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar Akbar menitikberatkan pada kajian metode pembelajaran Alquran, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah pada kajian metode penafsiran Alquran.

Adapun karya ilmiah berbentuk buku adalah Tafsir Alquran di Medsos karya Nadhirsyah Hosein.²¹ Buku Nadirsyah menitikberatkan pada kajian tafsir tematik. Isi pembahasan dalam buku tersebut adalah kajian tafsir yang diposting

¹⁹ Nafissatuzzahro', "Tafsir Alquran Audio Visual Di Cyber Media : Kajian Terhadap Tafsir Al- Qur ' an Di YouTube Dan Implikasinya Terhadap Studi Al- Qur ' an Dan Tafsir" (program pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

²⁰ Ginanjar Akbar, "Metode Pembelajaran Alquran Melalui Media Online," *IJNS* 2, no. 1 (2013).

²¹ Nadirsyah Hosen, *Tafsir Alquran Di Medsos*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2017).

di *website* milik Nadirsyah Hosen. Ia mengatakan bahwa tantangan saat ini adalah bagaimana cara membumikan ajaran Islam atau mengkaji tafsir Alquran bagi para pengguna media sosial. Dan tujuan dalam menerbitkan buku ini adalah mengajak umat Islam mengkaji tafsir Alquran dengan memahami konteks agar semakin menghayati dan mendalami Alquran dan tidak mengandalkan terjemah Alquran semata. Oleh sebab itu sangat jelas bahwa penelitian penulis berbeda dengan buku karya nadhirsyah hosen. Karena penelitian penulis hanya fokus pada metodologi penafsiran Alquran pada *website*.

Mengingat belum ada yang mengkaji mengenai metodologi tafsir di *website* oleh peneliti terdahulu, maka dengan begitu penulis merasa mendapatkan peluang untuk mengungkap metodologi penafsiran Alquran yang ada di dalam *website* dengan mengkhususkan penelitian mengenai metode, sumber dan kecenderungan tafsir yang terdapat dalam *website*.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan penelitian ilmiah, kerangka pemikiran sangat diperlukan untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi permasalahan yang hendak diteliti. Disamping itu, kerangka pemikiran dipakai untuk memperlihatkan ukuran-ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar membuktikan sesuatu.²² Untuk menjelaskan tentang metodologi penafsiran Alquran pada *website* muslim.or.id dalam hal sumber atau *maṣādir al-tafsīr* penulis menggunakan teori Muḥammad Ḥusein Al-Dhahabī, metode tafsir penulis

²² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2005), 164.

menggunakan teori Al-Farmawy dan mengenai corak penulis menggunakan beberapa teori yang diungkapkan Al-‘Arid. Sedangkan dalam sistematika penulisan nya penulis menggunakan sistematika yang telah dikemukakan oleh Muḥammad Ḥusein Al-Dhahabī dalam kitab nya Al-Tafsīr wa Al-Mufasssirūn.

Dalam mengidentifikasi sebuah kitab tafsir klasik maupun modern Al-Dhahabī mula-mula menjelaskan biografi mufassir, mengungkapkan teknik penulisan kitab tersebut, menjelaskan metode yang digunakan, menyebutkan tafsir yang banyak dikutip oleh mufassir tersebut, mengkategorikan sumber yang digunakan oleh mufassir tersebut, apakah termasuk tafsir bi al-mathūr atau tafsir bi al-ra’yī, menjelaskan madhhab fikih, teologi dan corak yang digunakan oleh mufassir tersebut.

Muḥammad Ḥusein Al-Dhahabī membagi sumber penafsiran menjadi dua bagian yaitu *tafsir bi al-ma’thūr* atau yang disebut dengan tafsir yang menggunakan riwayat dan *tafsir bi al-ra’yū* atau tafsir yang menggunakan akal. Sedangkan metode penafsiran Alquran, ada beberapa jenis yang biasa digunakan ulama tafsir. Sebagian ahli tafsir, termasuk Abd Al-Ḥayy Al-Farmawi, menyebutkan bahwa ada empat jenis metode (manhaj atau minhaj) penafsiran Alquran yaitu : *taḥlilī*, *ijmalī*, *muqaran* dan *mauḍu’ī*.²³

Selanjutnya mengenai corak penafsiran, Adh-Dhahabī dalam kitabnya membagi corak tafsir pada masa klasik sampai modern ke dalam empat bagian yaitu : tafsir sufi, tafsir falsafi, tafsir fiqih, tafsir ilmi. Sedangkan pada tafsir

²³ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakkur, 2014), 103.

kontemporer ia membagi empat bagian juga yaitu : tafsir bercorak keilmuan, tafsir bercorak kemadhaban, tafsir bercorak kekufuran dan tafsir adab sosial.

Mengenai soal tafsir Alquran di medsos seperti dalam *Instagram*, *facebook*, *twitter*, *whatsApp group* dan juga *website* merupakan hal yang baru. Saat ini umat Islam tidak perlu pergi ke suatu tempat untuk mendengarkan kajian Alquran karena dapat mengaksesnya kapan pun dan dimana pun. Namun menurut Hosen Nadirsyah bahwa umat Islam tetap harus teliti dalam mengakses penafsiran Alquran dalam media sosial termasuk dalam *website*. Karena banyaknya orang yang menyebarkan postingan *hoax* lalu dengan mudahnya diakses oleh semua orang. Maka menurut Nadirsyah mengkaji Alquran tidak hanya mengandalkan terjemahan Alquran semata, namun tetap harus merujuk pada tafsir klasik dan modern. Juga umat Islam harus memahami sejarah dibalik turunnya ayat-ayat tertentu dan memahami konteks Alquran.

Selanjutnya dalam penelitian ini penulis juga banyak mengutip ayat-ayat Alquran beserta terjemahannya untuk beberapa kebutuhan dalam penelitian. Oleh karena itu penulis menggunakan aplikasi Qsoft v.7.0.5 untuk ayat-ayat Alquran, dan menggunakan kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya karya kementerian Agama untuk mengutip terjemahan Alquran.

G. Langkah-langkah Penelitian

Suatu penelitian dikatakan berhasil apabila dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah penelitian yang tepat. Maka untuk memudahkan, penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai *way of doing anything*²⁴, yaitu suatu cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu, agar sampai kepada satu tujuan.²⁵ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu mencoba mendeskripsikan metodologi penafsiran Alquran dalam *website* muslim.or.id, lalu dianalisis secara kritis, serta menganalisis teknik dan sistematika penulisan penafsiran Alquran tersebut.

2. Jenis Data

Data yang dilakukan oleh penulis adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah laporan penelitian yang berupa kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.²⁶ Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana metodologi penyajian tafsir di *website*.

3. Sumber Data

Data-data yang hendak penulis teliti terdiri dari data primer dan sekunder. *Pertama*, sumber data primer yaitu dua *website*; *muslim.or.id*. *Kedua*, data sekunder adalah buku-buku, kitab artikel, jurnal, skripsi yang berkaitan mengenai pembahasan ini.

²⁴ Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, 51.

²⁵ Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, 51.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dengan menggunakan metode ini penulis dapat mengetahui semua data yang di-*upload* dalam *website*. Penulis akan melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks dari isi *website* tersebut. Selanjutnya penulis akan mengunpulkan data seperti men-*download* artikel berbentuk *pdf* lalu dianalisis. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menjelaskan metodologi penafsiran Alquran teori yang telah dipaparkan dalam kerangka pemikiran sebelumnya.

5. Analisa Data

Analisis data adalah proses pengumpulan data, intrepretasi dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama.²⁷ Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metodologi tafsir menurut pandangan para tokoh ulama tafsir yaitu; Quraish Shihab dan Al-Farmawy.
2. Mengumpulkan penafsiran Alquran yang berbentuk artikel (pdf) pada *website* muslim.or.id.
3. Menganalisis metodologi penafsiran Alquran pada muslim.or.id.

²⁷ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitaif dan Mixed*, trans Achmad Fawaid “*Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 274.

4. Menarik kesimpulan secara deduktif atas dasar data-data yang bersifat umum untuk kesimpulan yang bersifat khusus.

H. Sistematika Penulisan

Berdasarkan uraian dan tujuan penelitian ini, maka sistematika pembahasan penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab *pertama* adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah untuk menjelaskan secara akademik mengapa penelitian ini penting dilakukan dan mengapa penulis mengambil satu *website* sebagai representasinya. Selanjutnya dirumuskan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini sehingga jelas masalah yang akan dijawab. Kemudian tujuan dan kegunaan penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dan kontribusinya bagi pengembangan ilmu terutama dalam studi Alquran dan tafsir.²⁸

Dilanjutkan dengan tinjauan pustaka untuk memberikan penjelasan kebaruan penelitian penulis. Sedangkan kerangka berfikir untuk memberikan gambaran proses atau tahapan penelitian yang penulis lakukan. Lalu langkah-langkah penelitian berguna untuk menjelaskan metode, pendekatan yang digunakan dan menjelaskan teknik dalam pengumpulan data. Terakhir adalah sistematika penulisan yang gunanya agar pembahasan menjadi utuh dan runtut.

Bab *kedua* membicarakan landasan teori tentang metodologi tafsir, yang mencakup pengertian tafsir, macam-macam tafsir dan sejarah pembakuan tafsir. Ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang tafsir secara umum. Bab *ketiga*

²⁸ Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, 174.

berisi penelitian terhadap dua *website* yang penulis teliti berupa latar belakang munculnya akun *website* tersebut. Selanjutnya, pada bab ini akan dijelaskan contoh penafsiran dalam akun *website* yang penulis teliti. Setelah itu penulis menganalisis metodologi penafsiran ayat yang disajikan di *website* berdasarkan landasan teori.

Bab *keempat* berisi tentang kesimpulan dan saran-saran setelah melakukan beberapa rangkaian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini akan ditarik kesimpulan yang telah dianalisis oleh penulis dan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah.

